

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3. 1. Lokasi Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Museum Sejarah Jakarta, tepatnya yang ada di Jalan Taman Fatahillah Nomor 1 Jakarta Barat. Museum yang lebih dikenal dengan nama Museum Fatahillah merupakan salah satu museum yang terletak di Kota Tua Jakarta, museum ini menyajikan berbagai informasi mengenai sejarah Kota Jakarta sejak jaman pra sejarah hingga saat ini (Ayun, 2020).

Museum Sejarah Jakarta memiliki luas kurang lebih 1.300 meter persegi, yang mana didalamnya terdapat beberapa ruangan yakni ruang Tarumanegara, ruang Fatahillah, ruang Sultan Agung, ruang Prasejarah Jakarta, ruang Jayakarta, dan ruang MH Thamrin. Di masing-masing ruangan, pengunjung dapat menemukan berbagai replika peninggalan Tarumanegara dan Pajajaran, mebel antik dari abad 17 hingga 19, dan juga hasil penggalian arkeologi (Oktaviani, 2022). Selain itu, Museum Sejarah Jakarta tetap mempertahankan bangunan dengan gaya arsitektur pada abad 17-an sehingga pengunjung dapat merasakan suasana asli sekaligus mempelajari perjalanan sejarah Kota Jakarta selama disana. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa Museum Sejarah Jakarta sebagai bangunan yang memiliki cerita bersejarah yang sangat kuat, dimana pada zaman dahulu banyak peristiwa sejarah yang terjadi disana, selain itu juga daya tarik wisata tersebut kerap dikunjungi oleh wisatawan. Dibawah ini merupakan peta dari lokasi penelitian:



**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian**

*Sumber: Google*

### 3. 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, metode deskriptif digunakan agar dapat memberikan gambaran dari hasil data yang telah dikumpulkan nantinya secara tepat, aktual, dan terstruktur (Tanjung & Nababan, 2018) sehingga rumusan masalah yang dibuat sebelumnya dapat dijawab dengan baik. Metode verifikatif menurut Salmah (dalam Retnowati *et al.*, 2020) adalah langkah pengujian untuk mengetahui pengaruh melalui uji hipotesis, sehingga dapat menjawab apakah hipotesis yang telah disusun dapat diterima atau sebaliknya menggunakan data statistik. Sedangkan kuantitatif merupakan jenis penelitian yang merepresentasikan data dari lapangan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah secara statistik guna mengetahui hubungan antara variabel atau mendapatkan kesimpulan akan suatu objek penelitian (Ramdhan, 2021). Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian maka digunakan metode survei dengan media pengumpulan data berasal dari kuesioner, kuesioner tersebut disebar peneliti kepada pengunjung yang setidaknya pernah mendatangi Museum Sejarah Jakarta sebanyak satu kali.

Penelitian diawali dengan melakukan kajian literatur dari beberapa artikel yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Selanjutnya ditemukan artikel yang relevan dengan topik sehingga peneliti akan mengadopsi beberapa artikel yakni penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.* (2018) dengan judul “*The Influence of Cross-Cultural Awareness and Tourist Experience on Authenticity, Tourist Satisfaction and Acculturation in World Cultural Heritage Sites of Korea*” dan Han *et al.* (2019) dengan judul “*Role of place attachment dimensions in tourists’ decision-making process in Cittáslow*”. Kedua penelitian yang sudah disebutkan sebelumnya menggunakan variabel yang hampir sejenis dengan variabel yang peneliti pilih, sehingga peneliti akan mengadopsi indikator dari penelitian tersebut untuk selanjutnya dilakukan penelitian pada pengunjung Museum Sejarah Jakarta.

### **3. 3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3. 3. 1. Populasi**

Menurut Kusmayadi (2018) populasi adalah kumpulan komponen yang sama jenisnya namun dapat dibedakan berdasarkan variasi nilai karakteristik dari masing-masing komponen, sedangkan menurut Nurrahmah *et al.* (2021) populasi dapat didefinisikan sebagai keseluruhan dari objek penelitian yang akan menjadi sumber data. Populasi merupakan sebuah unsur penting yang harus ada agar dapat menganalisis suatu peristiwa menggunakan sebuah data, data tersebut berupa subjek maupun objek sehingga untuk selanjutnya dapat dikaji dan didapatkan jawaban untuk sebuah peristiwa, hal itu diungkapkan pula oleh Sugiyono (dalam Sugiarti, 2018) yang menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan subjek maupun objek dengan ciri tertentu sehingga dapat dikaji dan didapatkan kesimpulannya. Berknaan dengan judul penelitian yakni “Pengaruh *Authenticity* Terhadap *Place Attachment* Pada Wisata *Heritage* di Daya Tarik Wisata Museum Sejarah Jakarta” maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung yang mendatangi Museum Sejarah Jakarta selama periode tahun 2019 – 2021.

#### **3. 3. 2. Sampel**

Sampel adalah bagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik sejenis sehingga dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi (Kusmayadi, 2018). Sampel merupakan bagian kecil dari populasi, peneliti biasanya menggunakan sampel karena data populasi terlalu besar sementara waktu, biaya, serta tenaga yang dimiliki peneliti sangat terbatas sehingga dari populasi besar tersebut diambil data yang disebut dengan sampel.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Provinsi DKI Jakarta (2021) diketahui bahwa jumlah kunjungan di Museum Sejarah Jakarta pada tahun 2019 adalah sebanyak 746.971, kemudian terjadi penurunan signifikan pada tahun tahun selanjutnya yakni 153.223 dan 51.952 kunjungan. Melalui data berikut, maka jumlah kunjungan Museum Sejarah Jakarta selama tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah sebanyak 952.146 sehingga didapatkan rata-rata kunjungan sebesar 317.382. Peneliti akan menggunakan rumus slovin dalam

menentukan jumlah sampel minimum yang harus diambil untuk mewakili populasi, dengan menggunakan derajat kesalahan 8% maka didapat hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N e^2} = \frac{317.382}{1+317.382 (0,08)^2}$$

$$n = \frac{317.382}{1+317.382 (0,0064)} = \frac{317.382}{1+2.031,24}$$

$$n = \frac{317.382}{2.032,24} = 156,17$$

$$156,17 \approx 156 \text{ responden}$$

Melalui perhitungan dengan rumus slovin menggunakan derajat kesalahan 8% maka ditetapkan bahwa minimal responden yang harus dicari adalah sebanyak 156 responden.

### 3. 3. 3. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini maka digunakan teknik *purposive sampling* yang termasuk ke dalam kategori *non probability sampling*, sebagaimana *non probability sampling* didefinisikan oleh Sugiyono (dalam Hardani *et al.*, 2020) yakni sebuah teknik yang membatasi hak setiap anggota populasi sehingga tidak memiliki kesamaan untuk ditunjuk menjadi sampel yang valid. Teknik *purposive sampling* digunakan oleh penulis untuk memudahkan proses pengambilan sampel agar responden sesuai dengan keinginan yakni melalui penetapan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki umur yang cukup yakni minimal 17 tahun.
2. Pernah mengunjungi Museum Sejarah Jakarta setidaknya selama 1 kali.
3. Melakukan kunjungan pada periode waktu 2019 – 2021.

### 3. 4. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel *independen* (bebas) yakni *authenticity* dan variabel *dependen* (terikat) yakni *place attachment*. Dalam mencapai kemudahan penelitian digunakan suatu operasional sebagai tolak ukur variabel, tiap konsep yang digunakan membutuhkan operasionalisasi sehingga dapat diuji dan dianalisis peristiwanya. Dalam penelitian kali ini, variabel yang digunakan

adalah *authenticity* serta *place attachment*. Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang telah dikumpulkan oleh penulis:

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
<i>Authenticity</i> (X)	Segala sesuatu yang dapat dirasakan dan mencakup nilai sejarah serta budaya masa lampau, sehingga nilai tersebut tidak hanya terbatas pada tempat semata. Park <i>et al.</i> (2019)		
Objective authenticity (X.1)	Memiliki nilai warisan budaya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya dapat memperoleh pengetahuan mengenai warisan budaya di Museum Sejarah Jakarta.</li> <li>2. Saya dapat merasakan kebudayaan maupun cerita sejarah dari benda peninggalan yang ada di Museum Sejarah Jakarta.</li> </ol>	Ordinal
	Keaslian dan keunggulan warisan budaya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menilai bahwa benda peninggalan di Museum Sejarah Jakarta adalah asli.</li> <li>2. Saya menilai bahwa benda peninggalan di Museum Sejarah Jakarta merefleksikan keunggulan warisan budaya.</li> </ol>	Ordinal
<i>Existential authenticity</i> (X.2)	Menghormati dan memaknai warisan budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya melakukan kunjungan ke Museum Sejarah Jakarta untuk menghormati warisan budaya.</li> <li>2. Saya melakukan kunjungan ke Museum Sejarah Jakarta untuk merasakan makna warisan budaya.</li> </ol>	Ordinal
	Keunikan warisan budaya	Saya merasa bahwa benda peninggalan di Museum Sejarah Jakarta sangat unik.	Ordinal
<i>Constructed authenticity</i> (X.3)	Warisan budaya yang terjaga	Saya merasa warisan budaya yang terdapat di Museum Sejarah Jakarta terjaga dengan baik.	Ordinal
	Warisan budaya sebagai representatif nilai sejarah sekaligus budaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasa bahwa nilai sejarah dan budaya dapat dimunculkan kembali melalui warisan budaya yang saya lihat di Museum Sejarah Jakarta</li> <li>2. Saya merasa nuansa dari budaya tradisional Indonesia</li> </ol>	Ordinal

Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
		yang dimunculkan dalam Museum Sejarah Jakarta sangatlah kuat.	
<i>Place attachment</i> (Y)	Jalinan ikatan yang tercipta antara seseorang dengan tempat tertentu karena memiliki sebuah makna berarti. Jubhilla <i>et al.</i> (2022)		
<i>Place identity</i> (Y.1)	Identifikasi diri dengan tempat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengunjungi Museum Sejarah Jakarta sangat mengungkapkan banyak hal mengenai siapa diri saya.</li> <li>2. Saya merasa bahwa Museum Sejarah Jakarta adalah bagian dari diri saya.</li> </ol>	Ordinal
<i>Place dependence</i> (Y.2)	Kesesuaian aktivitas serta fasilitas dengan keinginan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menikmati aktivitas, fasilitas, dan latar yang telah disediakan oleh pihak pengelola Museum Sejarah Jakarta.</li> <li>2. Saya tidak dapat memikirkan tempat lain yang lebih baik daripada Museum Sejarah Jakarta beserta dengan fasilitas dan latar yang ada didalamnya.</li> </ol>	Ordinal
<i>Place social bonding</i> (Y.3)	Konseptualisasi hubungan sosial dengan individu lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebanyakan dari teman dan keluarga saya lebih memilih Museum Sejarah Jakarta daripada tempat lain.</li> <li>2. Saya memiliki kenangan indah dengan teman atau keluarga di Museum Sejarah Jakarta.</li> <li>3. Mengunjungi Museum Sejarah Jakarta memberikan saya kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga.</li> </ol>	Ordinal
<i>Place affect</i> (Y.4)	Keterikatan individu dengan tempat.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya merasakan ikatan antara diri saya sendiri dengan Museum Sejarah Jakarta.</li> <li>2. Saya senang berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta daripada museum lainnya.</li> <li>3. Saya merasa lebih puas</li> </ol>	Ordinal

Variabel dan Sub Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan	Skala
		berkunjung ke Museum Sejarah Jakarta daripada museum lainnya.	
Pertanyaan terbuka			
<i>Authenticity</i>		Berdasarkan peninggalan sejarah yang disajikan dalam Museum Sejarah Jakarta, apa yang menurut anda paling otentik?	
		Apakah terdapat pengalaman yang berkesan saat anda mengunjungi museum ini? harap uraikan!	
<i>Place Attachment</i>		Apakah terdapat pengalaman yang kurang berkenan saat anda mengunjungi museum ini? harap uraikan!	
		Bagaimana perasaan Anda selama mengunjungi museum ini?	

Sumber: Diolah Peneliti (2023)

### 3. 5. Jenis dan Sumber Data

Sumber dan jenis data terbagi menjadi dua yakni:

#### 1. Data primer

Data primer menurut Hardani *et al.* (2020) ialah data yang didapatkan dari lapangan secara langsung oleh penulis, data ini dapat diperoleh melalui orang lain melalui wawancara, observasi, maupun dengan kuesioner. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan oleh penulis ialah data melalui kuesioner kepada pengunjung yang pernah datang ke Museum Sejarah Jakarta minimal satu kali.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui data yang sudah ada, baik itu yang berasal dari penelitian sebelumnya ataupun data dari lembaga tertentu yang memiliki data terkait (Hardani *et al.*, 2020). Peneliti menggunakan data sekunder berupa survey data BPS dan Dinas Pariwisata Provinsi Jakarta, penelitian terdahulu, serta bahan bacaan lain dari buku maupun literatur lain terkait *authenticity* dan juga *place attachment*.

### 3. 6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus mampu melakukan tahapan pengumpulan data agar dapat dilakukan pengkajian dan mendapat hasil yang diinginkan (Hardani *et al.*, 2020). Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi literatur

Peneliti melakukan penelusuran terlebih dahulu mengenai literatur yang bersangkutan dengan topik penelitian yakni *authenticity* dan *place attachment*, kajian literatur yang digunakan bersumber dari jurnal penelitian terdahulu serta buku yang diakses secara online, hal ini dilakukan peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai topik terkait variabel yang digunakan.

#### 2. Kuesioner

Dalam mendapatkan data primer, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria, yaitu seseorang yang pernah mengunjungi Museum Sejarah Jakarta dalam periode waktu 2019 – 2022. Kuesioner disebarkan melalui *online* yaitu di *platform twitter*, *whatsapp*, dan *instagram*. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner campuran, dimana terdapat pertanyaan tertutup dan juga pertanyaan terbuka.

Adapun dalam penyebarannya, peneliti melakukan komunikasi secara personal dengan masing-masing responden. Pertama-tama peneliti mencari responden dengan melakukan pencarian tagar Museum Sejarah Jakarta di *twitter* dan *instagram*, selanjutnya peneliti akan menghubungi calon responden melalui pesan pribadi dan menanyakan kembali mengenai kunjungan terakhirnya ke MSJ, jika memenuhi kriteria yang telah ditetapkan maka peneliti akan memberikan *link* kuesioner. Selain itu juga peneliti memanfaatkan *base twitter* untuk membagikan poster pencarian responden agar dapat menjangkau responden secara lebih luas. Sedangkan



penyebaran melalui *whatsapp* dilakukan langsung kepada kerabat dan keluarga yang diketahui memenuhi kriteria.

### 3. 7. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner campuran dimana terdapat beberapa pertanyaan dengan jawaban yang sudah tersedia dalam ukuran ordinal berupa angka, lalu ada pertanyaan yang sudah memiliki jawaban namun dapat ditambahkan dengan jawaban lain, maupun pertanyaan terbuka yang perlu dijawab menggunakan narasi responden penelitian. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada pengunjung yang telah datang minimal satu kali ke Museum Sejarah Jakarta. Untuk menjawab pertanyaan dengan ukuran ordinal berupa angka, kuesioner dengan skala likert ini mencantumkan bobot empat angka dengan keterangan sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Acuan Ukur Skala Likert**

No	Pernyataan	Tolak Ukur
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak setuju	2
4	Sangat tidak setuju	1

*Sumber: Diolah peneliti (2023)*

Skala likert yang digunakan ialah alternatif genap, yakni berjumlah 4 tanpa ada nilai tengah dengan keterangan “netral”. Penggunaan skala demikian dilakukan untuk menghindari bias karena sejatinya sebuah pertanyaan diharapkan mampu memberikan jawaban yang jelas, bukan diantara setuju ataupun tidak setuju. Nemoto & Beglar (dalam Suasapha, 2020) menyatakan bahwa jawaban dengan keterangan “netral” tidak mencerminkan model statistik yang baik karena dinilai tidak beraturan, selain itu juga sebuah pengukuran dalam penelitian dapat dianalogikan sebagai sebuah penggaris yang tidak mungkin memberikan hasil pengukuran suatu benda dengan hasil netral.

### 3. 8. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### 3. 8.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen pengukuran dapat menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini tiap butir pertanyaan yang dibuat akan dilakukan pengujian untuk mengetahui jika pertanyaan tersebut valid ataupun tidak (Yusup, 2018). Janna (2021) mengemukakan apabila pertanyaan dalam kuesioner mampu memberikan gambaran mengenai tiap variabel yang sedang diukur, maka kuesioner tersebut dapat dikatakan valid. Adapun validitas dapat diukur dengan nilai  $r$  dan kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel = maka instrumen pengukuran valid
2. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel = maka instrumen tidak valid

Untuk melakukan pengujian validitas, penulis menggunakan IBM SPSS Statistic 25 dengan menggunakan metode *bivariate pearson*. Hasil yang didapatkan dari analisis SPSS ialah mengetahui nilai  $r$  hitung dari masing-masing pertanyaan, kemudian langkah yang perlu dilakukan adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung tersebut dengan  $r$  tabel. Adapun nilai  $r$  tabel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,361 karena penulis menggunakan 30 responden dalam pengujian validitas dan tingkat signifikansi sebesar 5%. Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang telah dilakukan terhadap instrumen pengukuran:

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas**

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
<b>Authenticity</b>				
1	Saya dapat memperoleh pengetahuan mengenai warisan budaya di Museum Sejarah Jakarta.	0,807	0,361	Valid
2	Saya dapat merasakan kebudayaan maupun cerita sejarah dari benda peninggalan yang ada di museum ini.	0,684	0,361	Valid
3	Saya menilai bahwa benda peninggalan di museum ini adalah asli.	0,560	0,361	Valid

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
4	Saya menilai bahwa benda peninggalan di museum ini merefleksikan keunggulan warisan budaya.	0,838	0,361	Valid
5	Saya melakukan kunjungan ke museum ini untuk menghormati warisan budaya.	0,869	0,361	Valid
6	Saya melakukan kunjungan ke museum ini untuk merasakan makna warisan budaya.	0,853	0,361	Valid
7	Saya merasa bahwa benda peninggalan di museum ini sangat unik.	0,848	0,361	Valid
8	Saya merasa warisan budaya yang terdapat di museum ini terjaga dengan baik.	0,735	0,361	Valid
9	Saya merasa bahwa nilai sejarah dan budaya dapat dimunculkan kembali melalui warisan budaya yang saya lihat di museum ini.	0,826	0,361	Valid
10	Saya merasa nuansa dari budaya tradisional Indonesia yang dimunculkan dalam museum ini sangatlah kuat.	0,558	0,361	Valid
<b>Place Attachment</b>				
11	Mengunjungi Museum Sejarah Jakarta sangat mengungkapkan banyak hal mengenai siapa diri saya.	0,628	0,361	Valid
12	Saya merasa bahwa museum ini adalah bagian dari diri saya.	0,740	0,361	Valid
13	Suasana dan fasilitas yang telah disediakan pihak pengelola mendukung aktivitas yang saya sukai.	0,561	0,361	Valid
14	Saya tidak dapat memikirkan tempat lain yang lebih baik daripada museum ini beserta dengan fasilitas dan suasana yang ada didalamnya.	0,392	0,361	Valid
15	Kebanyakan dari teman dan keluarga saya lebih memilih museum ini daripada tempat lain.	0,533	0,361	Valid
16	Saya memiliki kenangan indah	0,453	0,361	Valid

No	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
	dengan teman atau keluarga di museum ini.			
17	Mengunjungi museum ini memberikan saya kesempatan untuk menghabiskan waktu bersama teman atau keluarga.	0,472	0,361	Valid
18	Saya merasakan ikatan antara diri saya sendiri dengan museum ini.	0,731	0,361	Valid
19	Saya senang berkunjung ke museum ini daripada museum lainnya.	0,546	0,361	Valid
20	Saya merasa lebih puas berkunjung ke museum ini daripada museum lainnya.	0,605	0,361	Valid

Sumber: Diolah peneliti (2023)

Dari hasil uji validitas di atas dapat dilihat bahwa seluruh butir pertanyaan dalam variabel *authenticity* maupun *place attachment* memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada nilai r tabel, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan valid dan dapat memberikan gambaran mengenai tiap variabel yang diukur.

### 3. 8.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan dapat secara konsisten walaupun dengan tempat dan waktu yang berbeda, sehingga suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dan atau sama setiap kali dilakukan pengukuran (Budiasuti & Bandur, 2018). Dalam pengujian reliabilitas, penulis menggunakan metode Cronbach's Alpha yang memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$  maka instrumen dikatakan reliabel
2. Jika nilai Cronbach's Alpha  $< 0,70$  maka instrumen dikatakan tidak reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	10

**Tabel 3.4 Uji Reliabilitas Variabel *Authenticity***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.764	10

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel *Place Attachment***

Diketahui dari uji reliabilitas diatas bahwa masing-masing Cronbach's Alpha dari variabel *authenticity* maupun *place attachment* memiliki nilai yang lebih besar daripada 0.70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh bulir pertanyaan akan memberikan jawaban yang konsisten dan dapat dipercaya.

### 3.9. Teknik Analisis Data

#### 3.9.1. Analisis Data Deskriptif

Metode deskriptif sebagaimana yang didefinisikan oleh Sugiyono (2015) ialah cara menganalisis sebuah fenomena, objek, ataupun individu dengan memberikan gambaran terkait karakteristik, korelasi, ataupun fakta yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian pengunjung mengenai *authenticity* dan *place attachment* di Museum Sejarah Jakarta.

Pada awal mula, data yang diperoleh akan dipetakan terlebih dahulu agar dapat menghitung persentase maupun skor ideal berdasarkan frekuensi jawaban yang muncul, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Skor = \frac{skor\ total}{skor\ ideal} \times 100\%$$

Keterangan:

Skor total = Jumlah nilai dari item pertanyaan

Skor ideal = Jumlah nilai tertinggi, yakni apabila responden memberikan jawaban paling tinggi untuk tiap pertanyaan.

Selanjutnya hasil dari perhitungan tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Kriteria Persentase Tanggapan Responden**

Persentase	Interpretasi
20,00 – 36,00 %	Sangat rendah
36,01 – 52,00 %	Rendah

52,01 – 68,00 %	Sedang
68,01 – 84,00 %	Tinggi
84,01 – 100 %	Sangat tinggi

*Sumber:* Jasmalinda (2021)

Untuk dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai penilaian pengunjung di Museum Sejarah Jakarta maka digunakan garis kontinum yang dapat menunjukkan seberapa baik nilai dari masing-masing variabel yang diteliti. Nilai tersebut nantinya akan dimasukkan ke dalam interval untuk mengetahui kategori yang cocok sesuai dengan hasil yang didapatkan. Garis kontinum dapat dihitung dengan langkah sebagai berikut:

Skor minimum = skor paling rendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Skor maksimum = skor paling tinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

Panjang interval tiap kelas = selisih nilai maksimum dan minimum : banyaknya kelas interval

Persentase skor ideal = (skor total : skor maksimum) x 100%

### 3. 9 .2. Analisis Data Verifikatif

Metode verifikatif didefinisikan oleh Sugiyono (2015) sebagai metode yang digunakan untuk menemukan sebuah kebenaran hubungan antar tiap variabel yang diteliti dengan memanfaatkan uji hitung statistik sehingga didapat kesimpulan apakah hipotesis diterima ataupun tidak. Pada penelitian ini hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya adalah pengaruh *authenticity* terhadap *place attachment*, dan akan dilakukan pengujian dengan uji T.

## 3. 10. Uji Prasyarat Analisis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian pertama yang perlu dilakukan dalam pengujian asumsi klasik. Uji normalitas ditempuh untuk mengetahui apabila suatu data empirik yang diperoleh dari lapangan terdistribusi secara normal atau tidak (Nasrum, 2018). Pengujian ini penting dilakukan karena modal regresi yang baik akan memiliki nilai residual yang distribusinya normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas

penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan pendekatan exact, adapun dasar pengambilan keputusan mengenai apakah suatu data terdistribusi dengan normal atau tidak adalah dengan kriteria di bawah ini:

1. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$  maka data terdistribusi normal.
2. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal.

## 2. Uji Linearitas

Uji linearitas perlu dilakukan dalam asumsi klasik untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat dalam sebuah penelitian, menurut Widana & Muliani (2020) konsep dari linearitas ini memiliki artian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat dalam satu hubungan regresi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dilihat dari nilai *sig.deviation from linearity*, yakni dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0,05$ , maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Apabila nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $< 0,05$ , maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

## 3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas juga merupakan asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam sebuah analisis regresi, tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apabila terdapat bias atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas (Widana & Muliani, 2020). Penulis menggunakan metode Spearman Rho untuk pengujian heteroskedastisitas, adapun kriteria dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka terjadi heteroskedastisitas

## 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk meneliti pengaruh antar variabel dalam penelitian yakni variabel *authenticity* sebagai variabel independen (x) dan variabel *place attachment* sebagai variabel dependen

(y). Adapun menurut Sugiyono (2015) rumus dari persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan  
 a = Nilai dari Y ketika X=0 (harga konstan)  
 b = Arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen (Y) berdasarkan pada perubahan variabel independen (X). Apabila terjadi peningkatan maka garis b (+) arah garis naik, dan bila terjadi penurunan (-) maka arah garis b turun.  
 X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Jika analisis dari persamaan regresi telah diperoleh melalui aplikasi IBM SPSS *Statistics* 25, maka keputusan dapat didasarkan pada dua alternatif berikut ini:

1. Melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas (0,05)
  - A. Apabila nilai signifikansi < 0,05, variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
  - B. Apabila nilai signifikansi > 0,05, variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Melakukan perbandingan nilai *fhitung* dengan *ftabel*
  - A. Apabila nilai *fhitung* > *ftabel*, variabel independen (X) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).
  - B. Jika nilai *fhitung* < *ftabel*, variabel independen (X) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y).



### 3. 11. Uji Hipotesis

#### 3. 11. 1. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besaran nilai pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), adapun besaran persentase tersebut dapat dihitung dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

Dimana apabila:

Kd = 0, artinya pengaruh variabel x terhadap variabel y lemah

Kd = 1, artinya pengaruh variabel x terhadap variabel y kuat.

#### 3. 11. 2. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis melalui uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu penelitian. Hasil dari uji t akan menunjukkan kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak, adapun kesimpulan tersebut didasarkan pada perbandingan *t<sub>hitung</sub>* dan *t<sub>tabel</sub>*. Nilai dari t tabel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut

$$t \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$$

Keterangan :

$\alpha$  = nilai signifikansi (taraf kepercayaan) = 0,05

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

Setelah mendapatkan nilai t tabel, maka perbandingan *t<sub>hitung</sub>* dan *t<sub>tabel</sub>* dapat didasarkan pada kriteria berikut:

1. Apabila nilai *t<sub>hitung</sub>* > *t<sub>tabel</sub>*, maka hipotesis diterima. Artinya variabel *authenticity* berpengaruh terhadap variabel *place attachment*.

2. Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka hipotesis ditolak. Artinya variabel *authenticity* tidak berpengaruh terhadap variabel *place attachment*.

Selain dengan dasar keputusan melalui perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dasar keputusan juga dapat dilihat dari nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi  $>0.05$  maka hipotesis ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *authenticity* dan variabel *place attachment*.
2. Apabila nilai signifikansi  $<0.05$  maka hipotesis diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel *authenticity* dan variabel *place attachment*.